



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 8 No. 1 (2025) | 378-384

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v8i1.378-384>

MANAJEMEN DAN EFISIENSI PENDIDIKAN: KECENDERUNGAN DAN DAMPAK KEBIJAKAN

Aprilliantoni*, Yasub Atsyir Nujud, Juana Rafa,
Muhammad Syafaruddin Pasaribu

Magister Management Pendidikan Islam, Universitas Islam 45 Bekasi,
Indonesia.

*e-mail: yasubastvir.sps@unismabekasi.ac.id

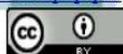


Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan penggambaran tentang beberapa permasalahan yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia yang menjadi suatu penggambaran tentang manajemen pendidikan itu berperan, dan juga untuk menganalisis kecenderungan dalam manajemen pendidikan serta dampak kebijakan terhadap efisiensi sistem pendidikan. Secara spesifik penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui (a.) Peran manajemen pendidikan yang ada dalam pendidikan di Indonesia. (b.) Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang digunakan sebagai salah satu usaha yang efisien dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan studi pustaka yang bersumber dari hasil wawancara, buku, jurnal, dokumen, dan juga website yang valid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya manajemen pendidikan yang efisien adalah faktor kunci dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Kecenderungan, Manajemen Berbasis Sekolah, Implementasi.

Abstract. This research aims to provide a description of several problems that occur in education in Indonesia which become an illustration of the role of education management, and also to analyze trends in education management and the impact of policies on the efficiency of the education system. Specifically, this research aims to determine (a.) The role of educational management in education in Indonesia. (b.) The influence of School-Based Management (SBM) which is used as an efficient effort in solving educational problems in Indonesia. The research method used by the author in this research uses a descriptive qualitative research method with data collection techniques using literature studies sourced from interviews, books, journals, documents and also valid websites. The results of this research show that efficient education management is a key factor in improving the quality and accessibility of education, especially in developing countries like Indonesia.

Keywords: : Educational Management, Trends, School-Based Management, Implementation.



PENDAHULUAN

Era reformasi seperti saat ini, bahwasannya masyarakat Indonesia pada umumnya menginginkan suatu perubahan dalam semua aspek kehidupan bangsa. Terobosan-terbosan barupun telah dilakukan mulai dari penyusunan konsep, dan juga tindakan-tindakan. Berbagai permasalahan yang ada tersebut terbersumber pada lemahnya pendidikan nasional yang mendasar yang oleh karenanya tidak bisa dimaksimalkan berdasarkan hanya lewat suatu pembaruan dalam pendidikan yang bersifat sementara. Pembaruan pendidikan nasional yang mendasar dan menyeluruh haruslah dimulai berdasarkan penjelasan baru terkait dengan fenomena peran pendidikan itu sendiri dalam hal pembangunan (Budiwibowo 2018).

Akan tetapi terkait hal tersebut, fenomena pendidikan di Indonesia saat ini sendiri memiliki tingkat keprihatinan yang tinggi, dimana hal itu terjadi dari mutu pendidikan yang ada. Disatu sisi, tantangan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia sendiripun sangatlah beragam, dari permasalahan yang bersifat makro maupun mikro yang berkaitan dengan hal-hal seperti mengatasi krisis ekonomi yang ada saat ini, menyelesaikan wajib belajar 9 tahun, menyediakan kurikulum yang mampu menciptakan standar baik secara nasional maupun global, pelaksanaan life style, dsb.

Pendidikan di Indonesia atau bahkan disemua negara merupakan salah satu pilar yang menjadi penting dalam pembangunan suatu negara-negara yang maju dan berkembang. Perubahan masa yang ada pada saat ini sangatlah cepat yang memaksa kita untuk lebih mempersiapkan diri dalam segala sesuatu, terlebih dalam hal pendidikan. Dimana peningkatan pendidikan yang berkaitan dengan hal-

hal seperti pengembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi sangatlah dibutuhkan demi untuk peningkatan kualitas hidup pada saat ini.

Peningkatan kualitas hidup juga mengacu pada sumber daya manusianya itu sendiri yang memiliki kualitas. Sumber daya manusia yang ada dalam suatu negara merupakan suatu generasi penerus bangsa. Generasi penerus bangsa itulah yang akan membawa suatu negara kearah kemunduran atau kemajuan. Dalam hal itu, kualitas generasi yang menjadi penerus bangsa itu ditentukan berdasarkan pendidikannya. Dimana pendidikan yang bersifat formal ataupun nonformal harus dapat membentuk moral dan karakter generasi penerus menjadi lebih baik, karena sejatinya moral dan karakter merupakan hal terpenting yang ada dalam lingkup kehidupan.

METODE

Metode penyajian yang ada dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini memberikan suatu analisa dari permasalahan dengan suatu konsep yang relevan. Dalam pengumpulan datanya menggunakan jenis data kualitatif yang berdasarkan sumber dari deskripsi yang kaya yang berasal dari jenis data yang bersifat primer yang didapat melalui sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan tertulis, dan juga dokumen yang memiliki korelasi dengan penelitian ini. Menurut Nursapia Harahap dalam bukunya "Penelitian Kualitatif" (Harahap 2020) menjelaskan bahwasannya penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu penelitian mengakar pada sebuah pola pikir, yang didasarkan atas suatu pengamatan yang bersifat obyektif

terhadap suatu gejala sosial. Untuk teknik pengumpulan data nya sendiri menggunakan teknik observasi, dimana teknik observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pendidikan

Arti kata manajemen sendiri berasal dari bahasa latin yaitu "managere" yang memiliki arti kata yaitu "menangani". Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata ini menyertai sebuah bentuk kerja dari kata "manage" atau kata benda "management". Beberapa ahli memahami bahwasannya manajemen dikatakan sebagai seni dalam memanfaatkan orang lain untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Menurut Biro Perencanaan Depdikbud dalam (Soepeno 2022) bahwasannya manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang didalamnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan tenaga dan sumber daya kependidikan guna untuk mencapai tujuan pendidikan, memberikan kehidupan bangsa yang cerdas, dan dapat memberikan pengembangan yang luas bagi seluruh umat manusia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, pengetahuan yang luas, ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian stabil, kemandirian, tanggung jawab sosial dan juga jiwa kebangsaan.

Manajemen pendidikan juga merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang pada dasarnya mempelajari tingkah laku manusia dan aktivitasnya sebagai subjek dan objek. Secara filosofis, perilaku manusia dibentuk oleh interaksi antar manusia, iklim organisasi (konteks organisasi), dan sistem. Dimana ketiga interaksi tersebut berinteraksi secara individu, satu sama

lain, dan dengan lingkungan luar (Soepeno 2022).

Menurut Purwanto dalam (Kristiawan, Safitri, dan Lestari 2017), manajemen pendidikan merupakan keseluruhan dari kegiatan sekolah yang didalamnya meliputi kegiatan-kegiatan besar seperti perancangan peraturan, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan sampai yang didalamnya meliputi kegiatan kecil seperti menjaga sekolah dan sebagainya.

Menurut (Usman 2004) manajemen pendidikan merupakan suatu seni dan juga ilmu yang digunakan untuk mengelola sumber daya manusia dalam pendidikan sebagai tujuan dari terwujudnya suasana belajar dan juga usaha pembelajaran peserta didik yang aktif yang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, manajemen pendidikan merupakan proses manajemen kolaboratif yang dilakukan oleh sekelompok individu yang menjadi anggota organisasi pendidikan. Proses ini memanfaatkan fungsi administratif dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.. Seperti yang kita ketahui bahwasannya manajemen pendidikan yang ada saat ini hadir sebagai jawaban dari kecenderungan atau permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan itu sendiri. Manajemen pendidikan yang hadir itu dituntut mampu dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Selaras dengan Visi dan Misi yang tertuang pada Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 berkaitan dengan sistem pendidikan

nasional yaitu “Terwujudnya Manusia Cerdas, Produktif, dan Berakhlak Mulia” bahwa hal tersebut merupakan tolok ukur tercapainya tujuan pembangunan pendidikan nasional yang meliputi: 1.) Sistem pendidikan yang efektif dan efisien. 2.) Pendidikan nasional yang bermutu dan merata. 3.) Pelibatan masyarakat dalam proses pendidikan..

Sehingga tujuan dan manfaat dari manajemen pendidikan itu sendiripun yaitu untuk memberikan kesan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berjalan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Terciptanya peserta didik yang aktif dalam pengembangan kemampuan yang dimiliki dirinya untuk kekuatan dalam hal keagamaan, pengendalian diri, dan juga kecerdasan juga merupakan tujuan dan manfaat dari adanya manajemen pendidikan itu sendiri (Kristiawan dkk. 2017).

B. Kecenderungan Manajemen Pendidikan di Indonesia

Beberapa permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia bisa dikatakan dalam jenis yang beragam dan salah satunya yaitu pada hal mutu pendidikan yang masih rendah seperti saat ini pada semua level dalam satuan pendidikan, yang sering terjadi pada tingkat dasar dan menengah. Berbagai inisiatif telah dilakukan, antara lain menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan, meningkatkan kualitas guru, meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan, serta meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Indikator mutu pendidikan saat ini belum mengalami peningkatan yang konsisten. Meskipun beberapa sekolah khususnya di daerah perkotaan menunjukkan tanda-tanda peningkatan kualitas, namun ada juga sekolah yang masih merasa khawatir.

Berbagai observasi dan penyelidikan menunjukkan bahwa setidaknya ada tiga alasan yang menjadi penyebab belum meratanya peningkatan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, diantaranya 1) Terjadi ketidakkonsistenan penerapan kebijakan pendidikan nasional dan metode fungsi produksi pendidikan. 2) Hanya pendekatan terpusat yang digunakan untuk menyediakan pendidikan, dan lembaga pendidikan sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang sudah ada sebelumnya. 3) Minimnya peran orangtua (Mustari dan Rahman 2014). Selain dari pada itu, tekanan akan kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap hasil dari pendidikanpun yang disebabkan oleh adanya perkembangan kebijakan sosial, ekonomi, dan budayapun dalam pendidikanpun juga menjadi penyebab dari pendidikan di Indonesia yang masih bermasalah sampai saat ini.

C. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Sehingga berdasarkan hal tersebut perlu diadakannya perbaikan-perbaikan dengan suatu kebijakan, salah satunya yaitu melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah sendiri ditawarkan sebagai salah satu alternatif jawaban pemberian otonomi daerah dibidang pendidikan dengan tujuan untuk peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 51 ayat (1) (Jumari 2017), manajemen berbasis sekolah merupakan jenis otonomi dalam pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan. Dimana dalam konteks ini, kepala sekolah serta para guru mendapatkan dukungan dari komite sekolah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan

Manajemen berbasis sekolah dapat didefinisikan yang secara langsung yaitu suatu kebijakan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait sekolah dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi persyaratan mutu sekolah dan mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional. Manajemen berbasis sekolah sendiri merupakan suatu gagasan yang muncul karena ketidakpuasan para pengelola operasional pendidikan atas keterbatasan kewenangan yang dimiliki dalam mengelola sekolahnya secara mandiri (Mulyasa 2012).

Secara teori, manajemen berbasis sekolah merupakan suatu sistem manajemen sekolah yang memberikan kekuasaan dan wewenang kepada lembaga sekolah untuk mengatur kehidupan sekolah sesuai dengan potensi, syarat dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan (Suryana 2009). Dalam otonomi pendidikan, sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya yang menjadikan sekolah menjadi lebih mandiri dalam pengelolaannya.

Dalam sistem manajemen berbasis sekolah, seluruh kebijakan yang ada di sekolah ditentukan oleh suatu badan yang dikenal sebagai "Dewan Sekolah" atau "School Council". Anggotanya yang terdiri dari pejabat pendidikan setempat, kepala sekolah, guru, perwakilan orang tua, pemimpin masyarakat, dan politisi setempat di wilayah sekolah, berunding untuk membentuk organisasi ini. Menurut undang-undang pendidikan yang relevan di negara bagian atau daerah tempat sekolah berada, dewan sekolah bertanggung jawab untuk membuat semua kebijakan sekolah. Selanjutnya, dewan ini juga membuat dan menetapkan visi, misi, serta tujuan

sekolah, beserta berbagai implikasi yang berkaitan dengan program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Suryana 2009).

Tujuan dan manfaat dari adanya manajemen berbasis sekolah yang ada saat inipun beragam, diantaranya: 1.) Manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif yang dilakukan sekolah dalam mengelola sumber daya. 2.) Manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dalam keikut sertaannya dalam penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung ketika pengambilan keputusan. 3.) Manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi dari sekolah kepada orangtua, dan juga pemerintah tentang mutu sekolah. 4.) Manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan suatu kompetisi yang sehat antar sekolah dengan tujuan untuk pencapaian dari mutu pendidikan yang diharapkan (Wahyudi 2010).

D. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Dapat dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan dari kebijakan manajemen berbasis sekolah itu sendiri yang menjadi indikator dari keberhasilan program manajemen berbasis sekolah terhadap efisiensi pendidikan yang ada (Wahyudi 2010), diantaranya:

- 1) Orientasi menuju efektivitas proses pembelajaran disekolah yang terlihat dari penghargaan guru terhadap perkembangan kurikulum dan juga dampaknya, dan dari inovasi guru dalam penerapan metode pembelajaran dan teknologi pendidikan.
- 2) Pengelolaan tenaga pengajar, dan juga staf pendidikan dengan efektif, dimana guru merupakan salah satu

elemen kunci dalam mencapai tujuan berhasilnya pendidikan di sebuah sekolah. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung sehingga para guru dapat mengembangkan profesionalisme mereka.

- 3) Dalam hal lain, sekolah akan mampu mengembangkan suatu kualitasnya yang mencakup keinginan untuk melakukan peningkatan terus-menerus. Kerja sama akan menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan serta peningkatan cara pembelajaran dan juga staf sekolah akan lebih merasa memiliki kepemilikan terhadap institusi mereka.
- 4) Meningkatkan rasa keikutsertaan yang tinggi dikalangan sekolah dan juga masyarakat, yang berdasarkan hal tersebut menimbulkan rasa bahwasannya semakin tinggi tingkat dari keikutsertaan yang ada, maka tanggung jawab yang dimiliki sekolah pun akan semakin besar.
- 5) Menjadikan sekolah semakin terbuka kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, dan juga dalam hal pencapaian yang didapat sekolah.

SIMPULAN

Penerapan dari manajemen berbasis sekolah merupakan sebuah pendekatan pengelolaan yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan mendorong keterlibatan semua anggota sekolah dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah itu sendiri.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki peran signifikan dalam peningkatan efisiensi pendidikan yang

ada di Indonesia. Kebijakan ini memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, sehingga memungkinkan alokasi yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan lokal. Implementasi MBS menunjukkan keberhasilan dalam beberapa aspek, seperti peningkatan transparansi pengelolaan anggaran dan penguatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Namun, tantangan besar tetap ada, termasuk rendahnya kapasitas manajerial kepala sekolah dan ketimpangan dalam akses sumber daya di daerah terpencil. Studi ini menemukan bahwa MBS cenderung lebih efektif di wilayah perkotaan yang memiliki infrastruktur memadai dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Digitalisasi pendidikan yang terintegrasi dengan MBS juga berpotensi meningkatkan efisiensi, tetapi memerlukan dukungan teknologi dan pelatihan yang merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwibowo, Satrijo. 2018. *Manajemen Pendidikan*.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Jumari. 2017. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 02 No. 02(Pendidikan).
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. 2017. *Manajemen Pendidikan*. 1 ed. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Mania, Sitti. 2008. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran."

- Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 11(2):220–33. doi: 10.24252/lp.2008v11n2a7.
- Mulyasa. 2012. Modul 01: Konsep Dasar Manajemen Berbasis Sekolah. 3 ed.
- Mustari, Mohamad, dan Taufik Rahman. 2014. Manajemen Pendidikan. Raja Grafindo Persada.
- Soepeno, Bambang. 2022. Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management). 1 ed. Jember: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Suryana, Asep. 2009. “Sejarah MBS dan Penerapannya di Indonesia.” Universitas Pendidikan Indonesia.
- Usman, Husaini. 2004. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Wahyudi. 2010. “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) dalam Rangka Desentralisasi Pendidikan.” FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak 23 No. 01(Pendidikan).